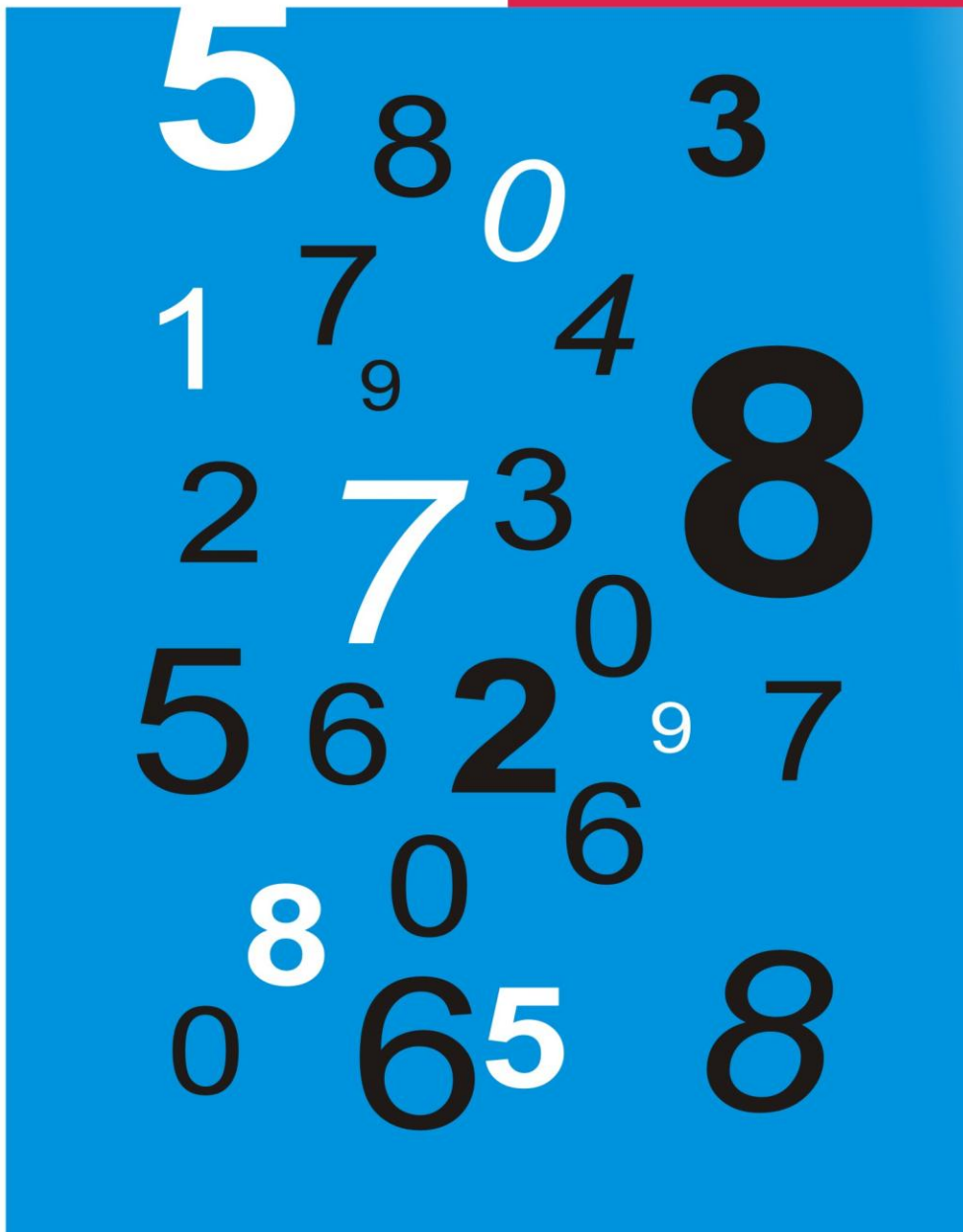


P-ISSN 2337-7682  
E-ISSN 2722 1687

# eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 13. Nomor 1. Pebruari 2022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI Jombang

## **REDAKSI**

### **Penanggung jawab :**

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

### **Redaksi:**

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.  
Sekretaris : Dr.Abd. Rozak, S.Pd., M.Si  
Safiil Maarif, M.Pd

**Reviewer** : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd ( Bidang Pendidikan Matematika)  
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

### **Mitra Bestari :**

**Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)**

**Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)**

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 13 Nomor 1 edisi Pebruari 2022.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

## DAFTAR ISI

### ANALISIS KESALAHAN SISWA SMA BERGAYA KOGNITIF FIELD INDEPENDENT DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERDASARKAN TEORI NEWMAN

**Ziana Walida<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>** 1 – 7

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### BERPIKIR REVERSIBLE SKEMATIS MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA PADA MATERI FUNGSI KOMPLEKS

**Syarifatul Maf'ulah** 8 - 15

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A-MATCH*

**Mohamad Sholehudin Pebriansyah<sup>1</sup>, Ririn Febriyanti<sup>2</sup>** 16 - 22

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABLE PADA SISWA KELAS VIII MTS DDI LIL-BANAT

**Elma Mei Feronika<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3</sup>** 23 - 29

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

### MASALAH ATAU KENDALA YANG DIALAMI SISWA KELAS X MA DDI TAKKALASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERTIDAKSAMAAN RASIONAL

**Arwinda Wulandari<sup>1</sup>, Rustan Efendy<sup>2</sup>, Hasmiah<sup>3</sup>** 30 - 38

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

### PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA

**Suhartini Alimuddin<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3,1,2</sup>** Program Stu 39 - 45

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

### ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP OPERASI BILANGAN BULAT PADA MATERI MATRIKS

**Mulyanti Rahma<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3</sup>** 46 - 52

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

## KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika atau matematika
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
  - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
  - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui [ejournal.stkipjb.ac.id](mailto:ejournal.stkipjb.ac.id)
  - c. Sistimatika penulisan :
    - 1). Hasil penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
    - 2). Hasil non penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

## ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABLE PADA SISWA KELAS VIII MTS DDI LIL-BANAT

**Elma Mei Feronika<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare  
elmameiferonika@iainpare.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan atau kekeliruan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linier dua variable. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di MTs DDI Lil-Banat Parepare kelas VIII semester ganjil tahun 2021/2022. Subjek penelitian tertuju pada kelas VIII C di MTs DDI Lil-Banat Parepare yang mempelajari SPLDV. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan wawancara. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan soal SPLDV siswa melakukan kesalahan; 1) kesalahan konsep, 2) kesalahan dalam memahami soal, 3) kesalahan dalam menghitung. Faktor penyebabnya yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep, kurangnya Latihan siswa dalam mengerjakan soal-soal SPLDV, kurangnya perhatian dalam penggunaan waktu serta kurangnya ketelitian dalam memperhatikan soal SPLDV

**Kata kunci:** kesalahan, sistem persamaan linier dua variabel

### PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu bidang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Merdian, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang selalu diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya matematika bagi kehidupan manusia. Secara garis besar, matematika sangat penting dalam membentuk pola pikir yang sistematis, mandiri dan bertanggung jawab. Secara luas, matematika disebut juga ratu dari segala ilmu pengetahuan, tentu saja karena matematika merupakan sumber ilmu pengetahuan lainnya seperti

akuntansi, fisika, ekonomi, kimia yang pengembangannya bergantung pada matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari (2012) bahwa matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan dan dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dilandasi oleh matematika.

Sistem persamaan linear dua variable adalah salah satu materi yang sedang dipelajari oleh siswa kelas VIII jenjang SMP/MTs sederajat. Materi sistem persamaan linear sudah di pelajari pada tingkat Kelas VII, yang membedakannya di kelas VII hanya

menggunakan satu variable saja. dimana kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Ditinjau dari kompetensi dasar tersebut seharusnya siswa sudah mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan SPLDV dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti saat PPL di MTs DDI Lil-Banat Parepare, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV. Materi SPLDV merupakan salah satu materi prasyarat untuk tingkatan lebih tinggi lagi yaitu Sistem persamaan linear tiga variabel, akan tetapi masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal SPLDV. Hal itu akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran selanjutnya ketika mempelajari materi Sistem persamaan linier tiga variabel.

Zulfah (2017) mengungkapkan bahwa Persamaan linear dua variabel merupakan materi yang wajib dipelajari dan dipahami agar dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel yang mana dipelajari di kelas VIII SMP/MTs. Pada saat ini, siswa harus mampu menentukan penyelesaian dari dua persamaan matematika yang diberikan, baik menggunakan metode substitusi, eliminasi, maupun campuran. Namun jika permasalahan yang diberikan dalam bentuk soal cerita maka siswa akan

kesulitan dalam mengubah soal tersebut menjadi beberapa persamaan agar dapat memperoleh penyelesaiannya. Peserta didik tidak memahami bahwa di setiap variabel dalam persamaan memiliki makna. Hal ini juga diungkapkan oleh Manibuy (2014), yang menyatakan bahwa sumber utama dari kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pemecahan masalah adalah dengan mengubah kata-kata tertulis ke dalam operasi matematika dan simbolisasinya. Kesulitan pemecahan masalah aljabar menjadi lebih sulit bagi siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalahnya apabila dikaitkan dengan soal cerita.

Manibuy (2014) mendefinisikan letak kesalahan sebagai bagian dari penyelesaian soal yang terjadi suatu penyimpangan. Masalah yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pelajaran matematika yaitu banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam menyelesaikan soal-soal matematika diantaranya yaitu kesalahan dalam memahami konsep dan rumus matematika, kesalahan hitung, kesalahan dalam memahami simbol dan tanda, kesalahan dalam memilih dan menggunakan prosedur penyelesaian. Oleh karena itu, untuk memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep yang sebelumnya dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian

dengan judul Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear dua Variabel Pada Siswa kelas VIII MTs DDI Lil-Banat Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV serta menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MTs DDI Lil-Banat Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data Yang dikumpulkan yaitu data hasil tes tertulis materi SPLDV serta hasil dari wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di MTs DDI Lil-Banat Parepare tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa. Peneliti menganalisis tiga jenis kesalahan yaitu kesalahan dalam memahami maupun menalar suatu konsep, kesalahan memahami soal, dan kesalahan dalam perhitungan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes materi SPLDV dikelas VIII C yang berjumlah 20 siswa. Berikut akan

dipaparkan mengenai hasil pekerjaan siswa kelas VIII C di MTs DDI Lil-Banat Parepare.

### Kesalahan Konsep

Kesalahan seperti ini bisa atau sering terjadi karena siswa belum mampu menguasai suatu konsep itu sendiri pada materi SPLDV sehingga jawaban siswa terkadang salah dan tidak sesuai dengan yang di harapkan. Kesalahan dalam menerapkan konsep dapat dilihat ketika penyelesaian soal, siswa tidak tau apa yang harus dilakukan dan cenderung asal menulis atau menulis kembali soal agar lembar jawaban tidak kosong. Berikut letak kesalahan pada jawaban siswa 1 yang terdapat pada soal nomor 2.

### Soal nomor 2

1. Gusion membeli 3 buah pulpen dan dua buah buku dengan harga Rp. 31.000,- di toko yang sama Lesley membeli sebuah pulpen dan 3 buah buku dengan harga Rp. 22.000,-. Berapakah harga 1 buah pulpen dan 1 buah buku ?

$$\begin{array}{l}
 5). \quad 3x + y = 31000 \\
 \quad \quad 3x + 22 \cdot 000 = 31 \cdot 000 \\
 \quad \quad x + 3y = 22 \cdot 000 \\
 \quad \quad 31 \cdot 000 + 3y = 22 \cdot 000 - 22 \cdot 000
 \end{array}$$

P : “menurut kamu, apakah soal no 2 itu sulit?”

S1 : “sulit bu”

P : “mengapa kamu katakan sulit?”

S1 : “karena saya tidak bisa mengerti materi ini, apalagi soal ini berbentuk soal cerita sehingga saya bingung apa yang harus saya lakukan dalam menjawabnya.”

P : “terus kenapa kamu bisa menjawab seperti ini?”

S1 : “saya hanya asal menjawab bu”

P : “Kenapa bisa seperti ini?”



S1 : “Mungkin saya kurang berlatih dan tidak bertanya kepada ibu jika ada yang tidak di mengerti pada saat bapa menjelaskan, sehingga terjadi seperti ini.”

Dari hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menguasai konsep pada materi SPLDV. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa tidak mengetahui cara menyelesaikan soal tersebut dan menulis jawaban yang sembarang. Hal ini bisa terjadi karena dari awal siswa tidak mengerti konsep dari SPLDV itu sendiri terlebih soal nomor 2 berbentuk soal cerita yang membuat siswa semakin tidak mengerti. Faktor lain penyebabnya karena siswa tidak menyimak serta menelaah materi ketika diberi penjelasan mengenai materi SPLDV serta kurangnya dalam berlatih mengerjakan soal-soal atau siswa tidak mempelajarinya lagi di rumah setelah diajarkan di sekolah. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menguasai konsep karena jika soal di ubah kedalam bentuk apapun siswa mampu mengerjakan soal tersebut.

### Kesalahan Memahami Soal

Kesalahan jenis ini karena siswa melakukan kesalahan dalam memahami soal. Kesalahan dalam memahami soal dapat dilihat ketika penyelesaian soal siswa tidak sesuai dengan apa yang diminta pada soal tersebut, sehingga siswa salah dalam menjawab soal. Berikut letak kesalahan pada jawaban siswa yang terdapat pada soal nomor 4.

### Soal nomor 2

2. Diketahui selisih umur seorang kakak dan umur adik adalah 14 tahun, sedangkan jika 7 tahun yang lalu umur kakak 2 kali umur adiknya. Berapa jumlah umur seorang kakak dan adik 10 tahun yang akan datang?

Handwritten work for solving the system of linear equations in two variables (SPLDV) using the elimination method. The student shows two methods:

$$\begin{array}{r} 2) \quad \begin{array}{l} x - y = 14 \quad | \quad 7 \quad | \quad = \quad 7x - 7y = 98 \\ 7x - 2y = 28 \quad | \quad 1 \quad | \quad = \quad 7x - 2y = 28 \quad - \\ \hline -5y = 70 \\ y = 70 \\ -5 \\ \hline y = -14 \end{array} \\ \begin{array}{l} x - y = 14 \quad | \quad 2 \quad | \quad = \quad 2x - 2y = 28 \\ 7x - 2y = 28 \quad | \quad 1 \quad | \quad = \quad 7x - 2y = 28 \quad + \\ \hline 9x = 56 \\ x = 56 \\ \hline x = 6.2 \end{array} \end{array}$$

P : “Apakah pengerjaan soal nomor 2 ini sudah selesai?”

S2 : “Sudah pak”

P : “Bagaimana cara kamu mengerjakannya?”

S2 : “Saya ubah dulu soal cerita ini menjadi 2 persamaan kemudian saya kerjakan dengan menggunakan metode eliminasi”

P : “Apakah setelah itu kamu bisa menemukan berapa umur kaka dan umur adik?”

S2 : “Tidak pak karena saya tidak yakin dengan jawaban saya”

P : “Berarti kamu tidak mampu menyelesaikan soal ini?”

S2 : “Iya pak karena soalnya berbentuk cerita”

P : “Kenapa kamu bisa melakukan kesalahan ini?”

S2 : “Mungkin karena saya tidak memahami maksud dari soalnya pak”

Dari hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa menguasai cara mengerjakan SPLDV, namun siswa belum bisa menyelesaikan soal tersebut dengan tepat. Hal ini terlihat dari cara siswa mengerjakan soal tersebut dengan tidak menyelesaikan jawabannya dan malah menulis kembali jawabannya itu menandakan siswa tersebut belum yakin dengan jawabannya dan

tidak menyelesaikan jawabannya. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa tidak memahami maksud dari soal tersebut sehingga jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang diminta pada soal tersebut. Siswa menganggap bahwa jawabannya sudah selesai padahal sebenarnya belum selesai. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami dengan cermat maksud dari soal yang akan diselesaikannya.

### Kesalahan Hitung

Kesalahan jenis ini yaitu siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan metode eliminasi dalam mencari variable tertentu. Kesalahan tersebut seperti siswa keliru dalam melakukan operasi pada suatu variable, terutama pada proses perkalian dan bahkan banyak juga yang keliru atau tidak memperhatikan tanda negative atau positif. Dan ini berdampak pada saat mencari variable kedua apabila siswa salah menghitung dengan metode eliminasi maupun substitusi. Berikut letak kesalahan pada jawaban siswa yang terdapat pada soal nomor 3.

### Soal nomor 3

3. Selesaikanlah soal berikut

Harga lima buah meja dan delapan buah kursi adalah Rp. 115.000,- sedangkan tiga buah meja dan lima buah kursi seharga Rp. 70.000,-. Tentukan harga masing-masing meja dan kursi!

$$\begin{array}{l}
 3) \quad \begin{array}{l|l}
 5x + 8y = 115.000 & 3 \\
 3x + 5y = 70.000 & 5 \\
 \hline
 15x + 24y = 345.000 \\
 15x + 25y = 350.000 \\
 \hline
 -y = -5.000 \\
 y = 5.000
 \end{array} \\
 \\
 \begin{array}{l}
 2x + 5y = 70.000 \\
 3x + 5(5.000) = 70.000 \\
 3x - 25.000 = 70.000 \\
 3x = 70.000 + 25.000 \\
 3x = 95.000 \\
 x = \frac{95.000}{3} \\
 x = 31.600
 \end{array}
 \end{array}$$

P : “Menurutmu apakah soal nomor satu sulit?”

S3 : “lumayan bu”

P : “Kenapa bisa lumayan?”

S3 : “Karena selain soalnya berbentuk cerita bu, saya harus terlebih dahulu menyusun konsepnya kemudian mengerjakannya dengan metode eliminasi dan substitusi sehingga variable x dan y nya bisa di temukan”

P : “Coba periksa lagi jawabanmu, apakah sudah benar?”

S3 : “Oh iya jawaban saya salah pak, saya salah menghitung”

P : “Kenapa kamu bisa melakukan kesalahan ini?”

S3 : “Mungkin karena saya terburu-buru dalam mengerjakannya pak dan karena ada tanda negatif sehingga saya salah menghitung, mungkin karena saya kurang melatih bila ada tanda negative dalam materi ini”

Dari hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 3 terlihat bahwa siswa melakukan kesalahan menghitung. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa menganggap soal tersebut lumayan sulit menurutnya karena soal tersebut berbentuk soal cerita jadi harus terlebih dahulu menyusun konsepnya kemudian mengerjakannya dengan metode eliminasi dan substitusi sehingga variable x dan y nya bisa di temukan. Namun siswa tidak mengetahui bahwa jawabannya kurang tepat dan siswa mengetahuinya setelah diwawancarai oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena siswa terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan tidak mengeceknya kembali setelah siswa menyelesaikan semua soal yang diberikan.

Berdasarkan analisis data dari hasil pekerjaan dan wawancara siswa yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data tentang jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi SPLDV dan faktor-

faktor penyebabnya. Siswa tidak memahami SPLDV dikarenakan siswa tidak menguasai konsep operasi bilangan pada materi tersebut. Banyaknya kesalahan saat siswa di berikan soal dalam bentuk yang berbeda pada materi SPLDV membuat siswa kebingungan dan malah mengisinya dengan asal sehingga jawabannya pun salah.

Siswa melakukan kesalahan langkah-langkah dalam proses penyelesaian terjadi karena lemahnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami maksud dari soal yang akan diselesaikannya, sehingga jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang diminta pada soal tersebut. Wijaya (2014) mengatakan kesalahan siswa yang sangat sering terjadi yaitu kesalahan pemahaman dan melakukan transformasi, aspek kemampuan kognitif merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesalahan berdasarkan konteks, salah satu penyebabnya adalah kurangnya latihan pada soal yang bervariasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV adalah kurangnya latihan menyelesaikan soal-soal SPLDV yang bervariasi,, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi prasyarat tentang operasi bilangan, kurang menguasai operasi dasar matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, waktu yang terbatas saat menyelesaikan soal membuat siswa panik dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal sehingga siswa tidak teliti dan tidak memeriksa

kembali jawabannya. Sejalan dengan Syafmen (2015) yang mengemukakan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal disebabkan karena ketidak telitiannya dan kurang percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal materi SPLDV yaitu (1) Kesalahan konsep, (2) kesalahan memahami soal, dan (3) kesalahan hitung. Penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya kesalahan konsep adalah kemampuan pemahaman siswa yang masih rendah dalam menguasai konsep dan tidak berlatih mengerjakan soal-soal atau siswa tidak mempelajarinya kembali dirumah setelah diajarkan disekolah, sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan pada saat mengerjakan soal. Faktor penyebab kesalahan memahami soal yaitu kurangnya siswa dalam latihan menyelesaikan soal SPLDV yang bervariasi, Faktor penyebab kesalahan hitung yaitu siswa terburu-buru dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal

## **DAFTAR PUSTAKA**

Khasanah, U. (2015). Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Smp

Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Merdian, A., Sari, V. T. A., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Keaktifan Siswa Sma Dengan Pendekatan Problem Posing.

Manibuy, R. (2014). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat Berdasarkan Taksonomi Solo Pada Kelas X SMA Negeri 1 Plus di Kabupaten Nabire– Papua (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(1).

Syafmen, W. (2015). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika di SMA (Studi Kasus SMA N. 11 Kota Jambi). Kreatif, 17(3).

Sari, V. T. A. (2012). Pengaruh Pembelajaran Reciproc, Kooperatif Tipe Nht, Dan Langsung Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Wijaya, A., van den Heuvel-Panhuizen, M., Doorman, M., & Robitzsch, A. (2014). Difficulties in solving context-based PISA mathematics tasks: An analysis of students' errors. The Mathematics Enthusiast, 11(3), 555-584.

Zulfah, Z. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas Viii Mts Negeri Sungai Tonang. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 12-16.